

TEOLOGI SURAT-SURAT KATOLIK, IBRANI DAN WAHYU

STT SETIA

1. Harus ada teologi Perjanjian Baru?

Teologi Reformed agak berkeberatan kalau mau berbicara tentang teologi PL atau PB, atau teologi Paulus atau rasul lain, apalagi kalau tentang teologi Yesus.

Teologi berarti memikirkan secara sistematis pengetahuan dan keyakinan keagamaan, dan merumuskannya.

Mengawali dengan Tuhan Yesus sendiri, maksud-Nya tidak pernah untuk berteologi. Ia datang untuk mengabarkan Kerajaan Allah, dan untuk menyatakan diri sebagai Anak Allah, Juruselamat. Kemudian tentang ke-empat kitab Injil: buku-buku ini tidak dapat dipandang juga sebagai hasil teologi. Buku-buku itu merupakan kesaksian bersejarah tentang Yesus dari Nazaret, Anak Allah, dengan tekanan pada penderitaan-Nya dan kematian-Nya.

Berbeda dengan itu memang surat-surat rasuli memberi lebih banyak refleksi, namun tidak dapat disebut juga sebagai perenungan sistematis, yang bercorak ilmiah. Setiap surat ditulis dalam konteks yang hidup-hidup; selalu ada alasan konkrit, dan tujuan tertentu.

Berdasarkan semua perkataan para rasul masing-masing dalam surat masing-masing mungkin dapat kita simpulkan apa yang diyakini oleh rasul tertentu itu dan rasul-rasul bersama. Lihat pel. 10 diktat ini. Kalau hasil penyimpulan itu mau disebut 'teologi', sebagaimana lazim dalam teologi sekarang ini, silahkan. Tetapi kami tetap berpendirian bahwa istilah itu kurang tepat, sekalipun sangat lazim.

Dalam kuliah semester ini kami tidak berfokus kepada surat-surat Paulus dan pandangan-pandangan Paulus. Kami berfokus kepada surat-surat yang dinamakan surat-surat katolik, yaitu Yakobus, kedua surat Petrus, ketiga surat Yohannes, dan surat Yudas. Selain dari itu, surat kepada orang Ibrani dan kitab Wahyu.

Yakobus yang dimaksud adalah saudara Tuhan Yesus, dan Yudas juga. Petrus dan Yohannes adalah dua dari keduabelas murid yang paling terkenal. Dalam jemaat Yerusalem Yakobus, Petrus dan Yohannes, dianggap sebagai sokoguru jemaat, yang wibawanya sangat besar (Kis. 15, Gal.2). Surat Yakobus barangkali surat PB yang tertua, dikirim dari Yerusalem kepada orang-orang Kristen asal Yahudi yang harus mengungsi dari Yerusalem ketika sesudah kematian Stefanus terjadi penganiayaan besar terhadap jemaat Kristen. Menurut penafsir tertentu surat kepada orang Ibrani dari masa yang sama dan juga sangat tua. Dalam diktat ini surat kepada orang Ibrani ditanggalkan pada tahun terakhir sebelum Yerusalem jatuh (70 ses. M).

Dalam ketujuh surat katolik itu terlihat pengaruh besar dari jemaat di kota Yerusalem untuk perkembangan gereja pada abad yang pertama dan kedua. Begitu dari surat kepada orang Ibrani. Barangkali nama 'katolik' (umum) untuk surat-surat tersebut harus diartikan sebagai ditujukan kepada semua jemaat asal Yahudi yang telah tinggal di seluruh diaspora (perantauan) Yahudi, berarti di seluruh dunia sebagaimana dikenal pada waktu itu, di sekitar Laut Tengah, di Asia Kecil, Yunani dan Italia, bahkan ke Partia dan Mesopotamia.

Kami mengikuti buku yang berjudul 'Rasul-rasul', dari seri Komentar Perjanjian Baru yang diedit oleh J. van Bruggen. Jilid ini termasuk jilid yang tematis, seperti Kristus di bumi, Injil Anak Allah, Paulus. Kami membahas bagian 1, Injil rasuli dari Yerusalem, oleh P. H.R. van Houwelingen, dan Injil rasuli sebagai pengakuan iman, oleh J. van Bruggen.

Tentang kata rasul, apostle

Apostolos, bah. Yunani, berarti utusan. Tuhan Yesus telah menyebut para murid-Nya apostolos (Lk 6, 13). Bukan saja di dunia orang Yahudi, termasuk diaspora, tetapi juga di semua bangsa lain (Mt. 28, 16-20). Bahkan Yesus sendiri pernah disebut apostolos (Ibr. 3,1). Mereka semua datang mewakili kerajaan Allah.

Paulus datang kemudian, jadi pertama-tama kepada keduabelas murid Tuhan Yesus sendiri diberi tugas untuk memimpin jemaat di Yerusalem dan mengabarkan Injil.

Masa rasuli adalah masa pertama gereja Kristen. Mulai dari Yerusalem Injil datang kemana-mana, menurut lingkaran yang makin jauh. Masa rasuli ini dapat dianggap diakhiri pada saat rasul terakhir meninggal dunia, yaitu Yohannes (akhir abad I) atau kemudian daripada itu dengan pemisahan mutlak antara umat Yahudi dan umat Kristen, pada perang Yahudi melawan orang Romawi yang kedua, yaitu pemberontakan yang dipimpin Bar Kochba (135 se. M). Pemimpin itu sangat mendesak orang Kristen asal Yahudi untuk ikut melawan orang Romawi, bahkan ia menyiksa mereka kalau tidak mau.

Sumber-sumber

Kedua sumber untuk masa ini adalah Kisah para rasul (oleh Lukas) dan Sejarah gereja, dari uskup Eusebius dari Caesarea.

Lukas termasuk golongan 'orang yang takut akan Allah', sama dengan orang seperti Kornelius (Kis. 10). Orang yang dialamatkannya adalah Teofilus, seorang bukan Yahudi. dan Lukas sendiri juga seperti Kornelius asalnya bukan Yahudi. Mereka termasuk mereka yang berada di sekeliling rumah ibadah Yahudi. Lukas menjadi Kristen dan kemudian menemani Paulus dan berceritera tentang perkembangan gereja Kristen, dan tentu ia menggunakan sumber-sumber lisan dan tertulis. Ia memasukkan juga sejumlah khotbah-khotbah rasuli.

Kitab Kisah unik adanya. Dari agama-agama lain tidak ada buku-buku sejarah dari masa tumbuhnya pertama. Yang ada dalam agama-agama lain adalah naskah-naskah dongeng, dan sejarah pertama dapat direkonstruksi kemudian saja berdasarkan naskah-naskah dongeng itu. Seluk-beluk kitab Kisah, seperti tentang geografi, pelayaran, pangkat-pangkat pejabat, ternyata benar semua. Khotbah-khotbah yang disebut tentu diedit oleh Lukas sendiri, tanpa merusakkan otentisitasnya. Di sini Lukas mengikut gaya sejarawan Yunani Thucydides, yang menjadi standar bagi ilmu sejarah klasik. Dalam penulisan tentang perang Yunani Thucydides berupaya untuk menyampaikan pidato-pidato yang sesuai wawasan pemikiran pembicara tertentu jikalau tidak ada laporan tertulis.

Uskup Eusebius berupaya mengadakan penelitian dalam arsip-arsip dan perpustakaan-perpustakaan guna mendapat data dari ketiga abad yang pertama. Dengan demikian ia menulis Ekklesiastike historia, X jilid. Eusebius tidak merumuskan khotbah-khotbah dan pidato-pidato seperti Lukas (dan sebelumnya Thucydides) tetapi ia mengutip dari dokumen-dokumen yang lebih tua, seperti dari Flavius Josefus, sampai 30 kali.

Garis merah dalam Ekklesiastike historia adalah kelanjutan berita rasul-rasul dalam jemaat-jemaat dan wilayah-wilayah dalam 3 abad itu. Semuanya itu bermuara pada kemerdekaan agama Kristen oleh kaisar Konstantinus agung.

Berbeda dengan Kisah para rasul, dan buku-buku Kanonik lainnya, Eusebius kadang-kadang mengartikan peristiwa-peristiwa dengan cara yang sulit dipercaya. Ia mudah terjebak oleh mujizat-mujizat. Karya Eusebius tertanggal juga dari zaman yang tidak lagi dapat dikatakan zaman kanonisasi Alkitab. Sekitar 100 ses. M kanon telah terbentuk, walaupun secara syah baru diterima di 393 dan 397.

Pembahasan

Kis. 1:1-4 (penelitian yang bagaimana?)

2 Tim. 3:15,16, 2 Petrus 1:20,21 (nubuat-nubuat dan kitab-kitab suci yang mana?)

Wahyu 22:18,19 (kitab ini: kitab Wahyu atau kanon?).

2. Yerusalem, gereja induk.

Yerusalem dan diaspora

Sejak pembuangan ke Babel orang-orang Yahudi tinggal berserakan di seluruh dunia yang pada waktu itu dikenal. Pada hari Pentakosta yang dilukiskan dalam Kis. 2 telah berkumpul di Yerusalem orang-orang Yahudi dari seluruh diaspora. Sebagian datang untuk berpesta di Yerusalem, yaitu berziarah pada hari Paskah dan tinggal sampai Pentakosta. Tetapi sebagian besar juga sudah

menetap di Yerusalem, walaupun lahir di diaspora. Pada masa tua mereka ingin tinggal dekat Bait Suci.

Semua tempat asal yang disebut dalam Kis. 2, 9-11 menyajikan kepada para pembaca sebuah pemandangan atas seluruh dunia, dari Yerusalem sebagai tempat pemantau. Arah ke timur dahulu: orang Partia, orang Media, orang Elam, penduduk Mesopotamia; kemudian arah utara: Kapadokia, Pontus, Asai, Frygia, Pamfilia; arah barat: orang Mesir, Libia, Rome, Kreta. Terakhir ke selatan: orang Arab.

Yerusalem adalah pusat untuk seluruh umat Yahudi, dan juga untuk mereka dari umat Yahudi yang masuk Kristen, sebagaimana tertera dalam fasal-fasal berikut kitab Lukas yang kedua ini.

Peralihan dari umat Yahudi ke umat Kristen terjadi berangsur-angsur, dan tidak mendadak. Sekalipun tirai Bait Suci terbelah dua pada saat kematian Kristus, para murid-Nya sering ke Bait Suci sesudah kenaikan-Nya ke surga, begitu juga Paulus sesudah ia menjadi rasul Kristus.

Luk. 24,53 berceritera tentang para rasul di Bait Suci. Tetapi di Yerusalem mereka mempunyai juga satu tempat pertemuan yang tetap, sebuah ruangan atas, Kis.2,13. Bukan tidak mungkin ruangan itu adalah tempat perjamuan terakhir bagi Tuhan Yesus bersama murid-Nya, Mk 14,15, Lk 22,12. Kalau begitu, apakah Tuhan Yesus pada saat itu telah memesan ruangan itu untuk waktu yang agak lama?

Sesudah hari Pentakosta mereka berada tiap hari di Bait Allah, tetapi memecahkan roti di rumah masing-masing, sebab pada saat itu satu ruangan sudah tidak cukup lagi (Kis. 2, 46).

Dalam Kis.1 sebelas murid disebut secara perorangan, dan yang hadir juga perempuan-perempuan. Apakah dimaksud di sini isteri-isteri para rasul, dan juga anak-anak, sehingga mereka sesudah kenaikan Kristus kembali bersatu sebagai keluarga? Tentang Petrus, maupun beberapa rasul lain, diketahui bahwa isteri ikut di perjalanan.

Selain daripada itu hadir juga Maria, ibu Tuhan Yesus, dan saudara-saudaranya (laki-laki dan perempuan). Saudara-saudara Tuhan Yesus telah disebut dalam Injil Mk (6,3) dan Mt (13:55) dan di tempat lain telah dikatakan bahwa mereka dulu tidak percaya kepada Yesus (Yoh. 7,5). Ternyata sesudah kebangkitan-Nya dan kenaikan-Nya mereka bersama Maria selalu ada di tengah kelompok pengikut-Nya bahkan mereka menjadi pemimpin-pemimpin. Dan jemaat pertama tidak terbatas juga kepada rasul-rasul dan keluarga Tuhan Yesus, terdapat pengikut-pengikut lain, seluruhnya sekitar 120 orang (Kis 2,15).

Kegiatan para rasul yang pertama, di bawah pimpinan Petrus, adalah menggantikan Yudas Iskariot oleh rasul baru, yang juga termasuk saksi mata dari awal. Melalui undi, di tengah-tengah jemaat, ditunjuk Matias.

Eusebius menulis bahwa kedua calon, yaitu Matias bersama Yustus Barsabas, begitu juga Barnabas, termasuk ke 70 murid yang pernah diutus Yesus kepada semua kota dan desa Israel (Lk. 10,1).

Jemaat Yerusalem berkembang dengan cepat

Menurut Kis. 2,41 pada hari Pentakosta jumlah mereka bertambah kira-kira 3000 jiwa. Yang menambahkannya adalah Allah sendiri, ay. 47. Dan tidak lama sesudah itu bahkan sampai 5000 (Kis. 4,4). Dan yang dimaksud hanya laki-laki. Berarti seluruhnya mungkin 15 - 20 ribu.

Empat kali Lukas memberikan satu kesimpulan tentang perkembangan jemaat, dan dari itu menjadi jelas bagaimana daya tumbuh jemaat. Kis. 2, 42-47, Kis. 4, 32-35, Kis. 5, 12-16, Kis. 6, 7. Terdapat unsur-unsur pendorong intern dan ekstern. Yang intern dapat dipersingkat sebagai koinonia: kebersamaan. Para rasul mengajar, jadi meneruskan apa yang mereka belajar dari Tuhan, bersama dengan makan bersama. Kebersamaan dilihat juga dalam mendirikan dana guna orang miskin, dari penjualan harta milik. Atas dasar kesukarelaan, tidak ada kewajiban (Kis.5,4). Koinonia sedemikian tentu menarik orang lain.

Pendorong ekstern adalah pengajaran para rasul yang disertai dengan mujizat, dan juga bahwa jemaat Kristen tetap bersatu dengan bangsa Israel dan karena itu disukai oleh semua orang (seperti Tuhan Yesus sendiri, ketika muda: Luk.2,52).

Kalau kita menggali lebih dalam: daya tumbuh jemaat adalah kekuatan Firman. Dan sesudah jemaat telah mengatasi konflik pertama dengan mengangkat tujuh orang penolong (Kis. 6), orang banyak bergabung bahkan dari imam-imam. Sangat menarik ialah bahwa dikatakan mereka yang

bertobat menyerahkan diri dan percaya: sebetulnya mereka menjadi *taat kepada iman* (band. Roma 16:26, dibimbing kepada ketaatan iman).

Masalah-masalah yang ditemukan jemaat dalam perkembangannya

Dua masalah terkait dengan topik pertolongan kepada orang yang tidak berada. Masalah pertama adalah penipuan dari Ananias dan Safira yang terjadi sesudah contoh yang baik dari Barnabas dalam menjual aset guna orang miskin. Hukuman yang jatuh atas suami-isteri tersebut mengingatkan kita kepada satu perkataan kemudian dari rasul Petrus, yang menyatakan hukuman Allah kepada mereka: Penghakiman dimulai pada rumah Allah (1 Petrus 4:17). Latarbelakang Perjanjian Lama tidak dapat disangkal (Im.10, Yos.7). Dalam Yerusalem tidak boleh tumbuh kesan bahwa di jemaat Kristen boleh ada kemunafikan. Baik jemaat maupun orang luar sangat terkejut.

Masalah kedua ialah bahwa sekumpulan janda-janda beranggapan bahwa mereka kurang diperhatikan dalam pelayanan kepada orang miskin, yaitu janda-janda orang Yahudi yang berasal dari diaspora barat dan berbahasa Yunani. Mereka juga menggunakan terjemahan Kitab suci Yunani dan memiliki rumah ibadah berbahasa Yunani, berbeda dengan orang Yahudi berasal dari diaspora timur atau Israel sendiri yang berbahasa Aram.

Ketujuh orang yang diangkat kemudian barangkali berasal dari kalangan yang berbahasa Yunani, melihat nama-nama mereka yang Yunani. Salah satu juga disebut seorang proselit dari Antiokhia. Kadang-kadang ketujuh orang dicoraki sebagai diaken-diaken, tetapi pandangan itu terlalu sempit. Sebab mereka juga berkhotbah, bahkan justru Filipus dan Stefanus sangat giat dalam hal itu.

Jelas adalah bahwa pengangkatan ketujuh orang ini bermaksud untuk meringankan tugas daripada para rasul.

Kemudian daripada itu jemaat Yerusalem dipimpin oleh dewan penatua, yang kita temukan dalam Kis. 12 dan 15.

Jemaat diusir dan berkembang ke tempat lain

Pemberitaan Firman dari Stefanus sangat ditentang oleh mereka dari sinagoge orang Libertini. Mereka adalah bekas hamba yang dilepaskan (*liberare*=melepaskan). Mungkin mereka berasal dari tawanan-tawanan jenderal Pompejus yang dalam 63 seb M merebut Yerusalem dan membawa mereka ke Roma. Sesudah keturunan mereka dilepaskan mereka kembali ke Yerusalem. Ternyata mereka lebih kolot dalam pandangan daripada orang Yerusalem asli.

Sesudah Stefanus mati kegeraman masa melanda atas jemaat. Banyak yang meninggalkan Yerusalem, untuk melarikan diri, kecuali para rasul (Kis. 8,1). Mungkin para rasul tidak diganggu karena Gamaliel pernah berkata bahwa mereka harus dibiarkan dulu dan mereka pernah dibebaskan oleh Mahkamah Agung dengan larangan untuk berbicara. (Kis. 5,40).

Filipus sangat berhasil dalam pekabaran di Samaria, Kis. 8,12. Namun, tidak terjadi jemaat-jemaat yang khusus untuk orang Samaria, mereka tetap bersatu dengan Yerusalem. Terbukti juga oleh kedatangan dua orang rasul dari Yerusalem yang seakan-akan mengesyahkan pekerjaan Filipus. Banyak juga yang kembali ke Yerusalem sesudah mengabarkan injil di luar, 8, 25.

Menurut Kis. 11,22 tetap ada juga jemaat di Yerusalem.

Dan menurut Kis 9,31 dapat dikatakan bahwa jemaat di seluruh Yudea, Galilea dan Samaria berada dalam keadaan damai. Kata ekklesia di sini diterangkan oleh kata sifat berikut: *kath'holes*: gereja katolik di Yerusalem telah berkembang ke daerah-daerah yang jauh, termasuk Galilea yang sebelumnya belum disebut.

Banyak orang Kristen asal Yahudi berangkat ke luarnegeri, ke diaspora dan bersaksi: Fenikia, Siprus, Antiokia (11,19). Kemungkinan besar Yakobus, saudara Tuhan Yesus, menulis suratnya kepada orang ini.

Menarik juga kalau kita perhatikan gerak-gerik Petrus. Bukan saja ia berkhotbah dengan berapi-api, ia juga kuat dalam mengorganisir dan merintis penginjilan dengan strategi yang kuat. Sebab sesudah melewati ke Samaria, bersama dengan Yohanes, ia mengunjungi daratan pantai Saron, dengan kota-kota penting seperti Lyda dan Yope, di mana ia mengunjungi orang-orang kudus: suatu julukan untuk orang percaya dari Yerusalem yang sudah berpindah ke sana (Kis. 9). Tidak lama sesudah itu Petrus diyakinkan oleh Allah sendiri untuk masuk rumah orang Romawi Kornelius. Dan dengan perantaraan Barnabas jemaat di Yerusalem telah bertemu dengan Saulus yang telah bertobat!

Pembahasan :

Kis. 6:1-7. Sungut-sungut karena apa, ay. 1? Menyerahkan diri dalam arti apa, ay. 7?

Kis. 9:31. Apakah betul jemaat yang dimaksud jemaat Yerusalem, yang tersebar, atau jemaat Kristen secara umum?

1 Petrus 4:17: dalam konteks apa Petrus berkata bahwa penghakiman mulai dari rumah Allah?

3. Yakobus, pemimpin jemaat Yerusalem.

Yakobus, anak Zebedeus, saudara Yohannes, dipenggal kepalanya. Penghukuman cara Romawi, diperintah oleh raja Herodes Agrippa, yang mau menjadi akrab dengan orang Yahudi, dengan mempersalahkan orang Kristen dalam keadaan krisis paceklik. Kemudian Petrus dipenjarakan juga, tetapi dilepaskan oleh Tuhan melalui malaekat-Nya. Petrus berkata sesudah itu: beritahukanlah hal ini kepada Yakobus dan saudara-saudara kita (Kis.12, 17), yang membuktikan bahwa Yakobus saudara Tuhan Yesus telah menjadi pemimpin jemaat.

Petrus sendiri pergi ke tempat lain: mungkin mengungsi ke Babylon, tempat pengiriman suratnya yang pertama. Di sana ia berada di luar kekaisaran Romawi, yaitu di kerajaan Partia, dan di Babylon terdapat umat Yahudi yang besar dan berpengaruh.

Menurut Kisah, sesudah peristiwa-peristiwa tadi, Herodes mati, yang menurut Flavius Yosefus terjadi pada tahun 44 ses. M.

Jadi, sesudah kenaikan Tuhan Yesus para rasul bekerja di Yerusalem selama kira-kira 12 tahun.

Eusebius berceritera bahwa Matius juga pergi ke bangsa-bangsa lain pada waktu itu, tetapi konon sebelumnya ia menuliskan Injilnya dalam bahasa Ibrani dan memberikan kepada orang Israel.

Memang, Injil Matius dalam bahasa Ibrani pernah ada, tetapi kita tidak tahu bahwa Matius memberikannya sebagai hadiah perpisahan kepada orang Israel.

Peran Yakobus nampak juga dalam sejarah jemaat yang kedua, yaitu Antiokhia. Jemaat ini didirikan oleh pengungsi-pengungsi Yahudi dari Yerusalem yang asalnya dari Siprus dan Kirene (Kis. 11:20). Barnabas, juga berasal dari Siprus, datang dari Yerusalem untuk menyaksikan perkembangan di sana dan menghiburkan mereka. Di Antiokhia jemaat terdiri dari orang yang asal Yahudi dan non Yahudi, tetapi merupakan satu jemaat. Jemaat Yerusalem dan kemaat Antiokia selalu berhubungan. Nabi-nabi dari Yerusalem datang ke Antiokhia, Antiokhia membantu Yerusalem pada masa paceklik, Antiokhia menjadi pangkalan misi Paulus. Paulus memang tidak berasal dari jemaat Yerusalem, tetapi rekan-rekannya seperti Barnabas, Markus, Silas berasal dari sana. Jadi, pekabaran Injil ke daerah-daerah lain secara tidak langsung didukung oleh Yerusalem juga.

Yakobus tinggal tetap di Yerusalem, saudara-saudara Yesus lain, seperti Yoses, Simon dan Yudas, berjalan jauh untuk mengabarkan Injil. Pada umumnya mereka ditemani oleh isteri-isteri mereka (1 Kor. 9:5).

Yakobus kuat sebagai pemimpin ketika terjadi ketegangan di Antiokhia, atas dasar kedatangan beberapa saudara dari Yerusalem (Kis. 15:13). Sejak awal kepemimpinannya ia disertai oleh mereka yang disebut para penatua. Kemungkinan besar, mereka bukan penatua seperti ditetapkan Paulus di jemaat-jemaat atas dasar pemilihan oleh jemaat, tetapi mereka di Yerusalem adalah saksi mata yang pertama, sama seperti para rasul. Menurut Eusebius mereka juga termasuk ke-70 orang yang pernah diutus Tuhan Yesus ke seluruh Israel. Van Bruggen membandingkan mereka dengan penatua-penatua Israel yang hadir pada saat Israel masuk Kanaan dan masih hidup sesudah wafatnya Yosua (Yos 24,31, Hakim-hakim 2,7). Begitu para penatua Yerusalem juga telah hadir ketika Tuhan Yesus masih di bumi dan bekerja di Israel dan bekerja terus sesudah Tuhan Yesus diangkat.

Persetujuan antara Yerusalem dan Antiokhia (Kis. 15)

Sesudah raja Herodes mati, 44 ses M., Yerusalem langsung di bawah pemerintahan Roma dan menjadi aman bagi orang Kristen. Kerapatan yang disebut dalam Kis. 15 tertanggal tahun 48.

Rapat itu perlu diadakan oleh karena orang Kristen asal Yahudi datang ke Antiokhia dengan mengatakan bahwa semua orang Kristen harus disunat dahulu. Jadi, menurut mereka, masuk Kristen

harus dengan melalui masuk Yahudi dahulu, seperti sebelumnya dilakukan oleh mereka yang disebut penganut Yahudi (proselit). Paulus dan Barnabas berkeberatan, dan kemudian nyata bahwa orang Yahudi tersebut tidak diutus oleh pimpinan di Yerusalem tetapi berbicara sendiri. Oleh karena di Antiokhia persetujuan tidak tercapai, maka diminta nasihat di Yerusalem. Paulus dan Barnabas pergi dan bersidang bersama dengan para rasul dan penatua di Yerusalem. Yang memimpin rapat bukan Petrus melainkan Yakobus. Sebab yang merumuskan kesimpulan persidangan, yang juga menjadi isi surat yang akan dikirim ke Antiokhia, adalah Yakobus. Dan dengan sangat berwi-bawa ia berkata: Akulah berpandangan bahwa(ay. 19)

Petrus ternyata juga sudah kembali ke Yerusalem, dan mengingatkan rapat akan pengalamannya sendiri di rumah Kornelius, Kis. 10, dan bahwa pada waktu itu rapat di Yerusalem telah mendengar ceritanya dan mendukung dia pada waktu itu juga. Singkatnya, bahwa kita diselamatkan hanya oleh kasih karunia, charis, Kis. 15,11.

Kalau pada akhir perkataannya Yakobus berkata bahwa Musa sudah sejak zaman dahulu diberitakan dalam tiap-tiap kota, dan sampai sekarang hukum itu dibacakan tiap-tiap hari sabat di rumah-rumah ibadat, maksudnya adalah untuk mengingatkan dan untuk memperingatkan. Dalam tiap-tiap kota berarti bahwa rumah ibadah Yahudi adalah di pusat setiap kota sehingga pembacaan hukum Taurat tidak pernah hanya untuk orang Yahudi tetapi sebenarnya bermaksud untuk menjadi berkat kepada seluruh masyarakat. Begitu tentang katakerja diberitakan (kerussein): semua penduduk kota, juga yang bukan-Yahudi, telah dipanggil dari turun-temurun untuk mencari Tuhan. Kalau sekarang mereka datang, seperti di Antiokhia, patut kita bergembira dan tidak menghalangi mereka dengan beban yang terlalu berat (ay. 19).

Paulus berhubungan baik dengan gereja induk Yerusalem, sejak persidangan tersebut, dan selalu berupaya untuk menjalin hubungan baik. Selama perjalanan ketiga ia mengunjungi Yerusalem (Kis. 18,22). Kemudian ia memaksa diri untuk sampai di Yerusalem pada hari Pentakosta dengan hasil pengumpulan dana untuk Yerusalem yang ia laksanakan. Yakobus bersama para penatua menyambut Paulus dengan baik, Kis. 21, 17-20, 25. Tetapi tersebar desas desus bahwa Paulus mendorong orang Yahudi di diaspora untuk tidak menyunati anak-anak mereka, dan untuk tidak lagi mengikuti kebiasaan-kebiasaan Yahudi. Yakobus menyarankan agar Paulus membuktikan kesetiiaannya kepada hukum Taurat dengan membeayai empat persembahan nazir dari orang-orang yang tidak berada.

Dalam surat kepada Galatia juga Paulus menekankan peran Yakobus. Memang sesudah ia dipanggil oleh Yesus sendiri ia pergi dahulu selama tiga tahun ke Arabia (Gal.1,15-17), baru sesudah itu ke Yerusalem dan bertamu pada Petrus dan kemudian bertemu dengan Yakobus (Gal.1, 18-20). Dan 14 tahun kemudian ia sengaja memberi pertanggungjawaban kepada tiga orang sokoguru jemaat, Yakobus, Petrus dan Yohanes (Gal. 2:1-10) sebab ada orang yang menuduh dia dengan tidak ada dasar. Syukurlah, pada saat itu sokoguru jemaat tidak mewajibkan apa-apa kepada Paulus dan Barnabas, bahkan Titus, yang non Yahudi, tidak perlu disunat.

Tak dapat disangkal bahwa kemudian Petrus pernah takut untuk makan bersama dengan saudara-saudara yang asal non Yahudi, bahkan Barnabas cenderung begitu. Tetapi hal itu barangkali tidak lebih daripada sebuah insiden. Jawaban Petrus, ketika ditegur Paulus, juga tidak dikenal.

Surat Yakobus

Dalam kata awal surat ini yang dimaksud sebagai tempat tinggal pembaca bukan perantauan rohani, yaitu bukan seluruh gereja yang tersebar di dunia, tetapi diaspora Yahudi, di mana tinggal banyak orang Kristen yang mengungsi pasca kematian Stefanus. Barangkali ada yang berhasil membawa harta milik mereka, sebab di dalam jemaat ada yang kaya dan miskin. Kata diaspora dalam literatur abad-abad pertama selalu menunjukkan diaspora Yahudi dan tidak pernah gereja Kristen. Mereka di diaspora menerima sebuah surat yang berwi-bawa dari pemimpin gereja induk yang mereka harus tinggalkan. Surat ini mirip dengan surat kiriman Yeremia kepada buangan-bu-angan Israel di Babel (Yer. 29).

Mungkin penatua-penatua dalam Yak 5,14 adalah mereka di Yerusalem, yang tetap merasa bertanggungjawab bagi saudara-saudara mereka yang jauh. Mungkin surat ini telah ditulis sebelum

Antiokhia menjadi jemaat yang kedua, berarti surat Yakobus juga tertanggal jauh sebelum surat-surat kiriman Paulus.

Oleh karena itu sudah jelas dapat dikatakan bahwa Yakobus tidak menentang Paulus kalau ia berbicara tentang perbuatan yang baik. Dalam keadaan diaspora mungkin timbul bahaya bahwa mereka berpikir bahwa iman kepada Yesus sudah cukup dan tidak perlu disertai perbuatan-perbuatan seperti dimaksud dalam hukum Taurat.

Terdapat tiga alasan untuk memastikan bahwa surat ini ditujukan kepada orang Kristen asal Yahudi: kata untuk tempat pertemuan mereka: sunagoge (2,2); Sjema (2,19), tentang keesaan Allah, dan larangan bersumpah, yang dilukiskan dengan cara bersumpah Yahudi: demi surga atau demi bumi (5,12).

Yakobus memperkenalkan diri sebagai seorang berhikmat, 3,1, dan hikmat Yakobus tidak berbeda dari hikmat Tuhan Yesus dalam Khotbah di bukit. 1. Keduanya menolak kompromis-kompromis seperti biasa alam hikmat Yahudi, dan mereka menuntut kesungguhan. 2. Nilai-nilai yang umum diakui seperti kekayaan dan hormat dapat berubah menjadi keburukan. 3. Hidup sebagai orang benar dituntut atas dasar penghakiman yang datang. 4. Allah mau disebut Bapak: penuh belaskasihan, suka mengampuni. 5. Terdapat semacam dualisme di mana kita harus memilih antara dua sistem penilaian.

Pembahasan:

Kis. 18, 22: ia naik ke darat, atau ia naik ke Yerusalem?

Dapat dipahami bahwa Yakobus tidak menentang Paulus, karena suratnya ditulis jauh lebih awal. Apakah mungkin Paulus mengeritik Yakobus, dengan tekanannya pada keselamatan oleh iman, bukan karena perbuatan?

Apakah surat Yakobus yang ditujukan kepada orang yang asal Yahudi mempunyai arti bagi gereja sekarang? Dengan kata lain: apakah surat ini benar-benar katolik adanya, atau terbatas kepada satu alamat saja, orang Yahudi?

4. Yerusalem sebagai pangkalan Injil

Menurut Eusebius para rasul menyebarkan diri di seluruh dunia, dipimpin oleh Allah dari surga. Tomas ke Partia, Andreas ke Skitia, Yohannes Asia Kecil, sampai ia mati di Efesus. Petrus di Asia Kecil di diaspora, dan pada akhirnya di Roma ia mati syahid, disalibkan dengan kepala kebawah atas permintaannya sendiri, Paulus dari Yerusalem sampai Ilyricum, dan mati syahid juga di Roma di bawah pemerintahan Nero. Untuk data-data ini Eusebius menggunakan sumber Origenes. Menurut berbagai tradisi Taddeus di Edessa (Syria) dan Tomas di India, begitu juga Bartolomeus. Sesudah Petrus wafat Markus tinggalkan Roma dan pergi ke Mesir, menjadi penilik di Aleksandria. Di Siprus tersiar berita bahwa Lazarus melarikan diri ke sana sesudah ia dibangkitkan Yesus, dan menjadi penilik di situ. Ada juga sumber yang berkata bahwa Barnabas pada masa tuanya kembali ke Siprus dan mati di sana.

Eusebius menyebut Asia kecil sebagai tempat kerja Petrus, pasti berdasarkan suratnya yang pertama, namun menurut surat ini pengkhotbah-pengkhotbah lain (1,12) bekerja di Asia Kecil sedangkan Petrus di Babilon (1 P 5,13) dan juga ke Antiokhia di mana ia berselisih dengan Paulus (Gal. 2,11) maupun di Korintus (1 Kor.1,12, 1 Kor.9, 5). Sedangkan Dionysius, penilik di Korintus, menulis bahwa Paulus maupun Petrus terlibat pada pendirian jemaat di Korintus dan juga berada di sana untuk memberikan pengajaran lanjutan (dikutip oleh Eusebius).

Selain rasul-rasul, juga saudara-saudara Tuhan Yesus keluar dari Yerusalem untuk memberitakan Injil di mana-mana, dan pemberita-pemberita lainnya. Gereja yang am (katolik) tidak berakar di Roma tetapi di Yerusalem.

Ketujuh surat katolik

Daftar-daftar kanon yang ditemukan pada bapak-bapak gereja pada abad yang ke-4 menyebut tujuh surat yaitu Yakobus, 1,2 Petrus, 1-3 Yohanes dan Yudas, sebagai ketujuh surat katolik. Dan banyak terbitan (berupa tulisan tangan) menempatkannya sesudah Kisah para rasul, jadi sebelum surat-surat Paulus. Begitu juga urutan dalam kanon Yunani. Baru dalam tradisi Latin, sebagaimana

ditetapkan dalam Vulgata, surat-surat Paulus mendahului yang lain. Lebih lagi dalam tradisi Re-formasi, yang menekankan keselamatan berdasarkan kasih karunia dari surat-surat Paulus. Di sana surat-surat katolik berada dalam bayangan saja.

Namun, ketujuh surat ini penting bagi gereja, dan melihat isinya merupakan juga kesatuan teologis.

Mengapa disebut katolik? Apakah artinya 'umum diakui' ? Atau 'tersebar di mana-mana' ? Jawaban kedua tidak terlalu masuk akal. Sebab 1. surat-surat Paulus juga untuk seluruh gereja, dan 2. beberapa surat katolik mempunyai alamat konkrit. Tentang jawaban pertama: juga surat-surat Paulus umum diakui. Mungkin katolisitas ketujuh surat ini terkait dengan katolisitas Yerusalem. Sebab para penulis semua berasal dari gereja induk di Yerusalem. Jadi, ketujuh surat ini membuktikan pergerakan misi ke mana-mana yang dari Yerusalem.

Menurut Gal.2,9 maka Yakobus, Petrus dan Yohannes dikenal sebagai sokoguru jemaat. Yakobus adalah yang pertama, sekalipun bukan rasul. Ia memimpin jemaat Yerusalem. Urutan nama dalam Gal. 2,9 sama dengan urutan ke-6 surat katolik yang pertama. Surat Yudas ditambahkan, karena ia adalah saudara Yakobus dan juga ia menggunakan surat Petrus yang ke-2.

Surat kiriman Petrus dari Babylon (surat I Petrus).

Kebanyakan pembaca surat ini berasal kafir. Tetapi mungkin mereka telah menjadi pengunjung sunagoge, dan dapat disebut orang-orang yang takut akan Allah. Mereka adalah seperti orang asing dan pengungsi di negeri sendiri. Karena mereka sudah masuk Kristen mereka mengubah gaya hidup dan menjauhkandiri dari lingkungan mereka sendiri sehingga dijelekan (1 P 4,4). Kemiskinan dan keterasingan mereka bukan alasan untuk menjadi percaya tetapi akibat dari menjadi percaya. Dalam kesulitan itu mereka sangat dihiburkan oleh Petrus yang menulis bagaimana mereka telah dipilih oleh Allah Tritunggal, menurut kehendak Bapak, yang dikuduskan oleh Roh agar mereka akan mentaati Yesus Kristus.

Diaspora yang disebut harus dipahami secara geografis, bukan rohani, jadi diaspora Yahudi. Apalagi, semua tempat terletak di Asia Kecil, dan merupakan satu lingkaran di peta. Pontus, yang disebut sebagai yang pertama, berbatasan dengan Bitinia, yang terakhir. Dari sana daerah-daerah seperti Frigia dan Pamfilia dapat dijangkau. Kelihatannya surat ini merupakan surat kiriman rasuli untuk enam tempat dan urutan menyatakan rute dari 'tukang pos'.

Kemungkinan besar orang yang membawa surat ini kepada semua tempat itu adalah Silvanus (atau Silas). Silas bukan penulis, tetapi pengantar. 'Egrapsa dia' berarti: aku telah menulis dengan perantaraan... Sebelumnya Silas bersama Barsabas telah membawa keliling juga surat keputusan dari persidangan di Yerusalem (Kis. 15, 22-33). Barangkali di setiap tempat Silas memberikan keterangan dan penerapan tentang surat itu juga.

Petrus berada pada waktu itu di Babylon dan menyampaikan salam dari jemaat di sana: 1 P 5,13. Band. kata terpilih di kata permulaan dan di kata penutup.

Dalam Wahyu 17,18 Babylon adalah Roma, mungkin demikianlah karena baik Babel maupun Roma pernah memusnahkan Yerusalem.

Dalam 1 Petrus dimaksudkan Babylon di Mesopotamie. Sebab 1. Dalam 1 Petrus tidak ada sindiran pada kuasa destruktif Roma. malahan pemerintah layak dihormati (1P 2,11-17). 2. Tempat pengiriman sekaligus dengan kata-kata salam pada bagain terakhir surat, seperti di 1Kor.16,19: jemaat di Asia Kecil menyampaikan salam). Bukan tempatnya untuk menggunakan lambang. 3. Menyebut nama Babylon mengingatkan juga kepada pembuangan ke Babel dan perantauan di sana. Cocok untuk para pembaca yang disapa sebagai perantau. 4. Sesudah pembuangan tetap tinggal masyarakat Yahudi yang besar dan berpengaruh di Babel. Bdk juga Kis.2,9. Barangkali Petrus mengungsi ke sana, di luar kekaisaran romawi, sesudah lepas dari penjara tetapi masih dicari oleh Herodes Agripa. Tetapi Petrus tidak tinggal tetap di sana.

Pesan Petrus dalam surat I

Terdapat dua garis besar. 1. Diskriminasi sosial. Akibat dari menjadi percaya mereka menderita dari pihak sesama mereka. Bukan pemerintah yang mengorganisir penganiayaan, tetapi masyarakat, dengan perkataan dan kadang-kadang kekerasan. Petrus menghiburkan mereka. Mereka merasa diri orang asing, tetapi mereka dipilih Allah dan nanti akan mencapai tujuan dan memperoleh warisan yang dijanjikan.

2. Tanggungjawab bersama. Mereka dinasihati agar tidak menjauhkan diri dari masyarakat dan tidak mencari keterasingan. Mereka justru harus mencari kebaikan bagi semua saudara mereka. Selalu siap memberi pertanggungjawaban, dan menyatakan diri sebagai orang Kristen dalam hidup bermasyarakat. Dengan itu pengudusan mereka akan menggarami masyarakat.

Dalam hal itu Petrus mengikut Yeremia dalam suratnya dari Yerusalem kepada buangan Israel di Babel, Yer 29. Mereka di sana harus berupaya untuk kesejahteraan masyarakat dan di dalam damai mereka itu orang Israel di sana akan memperoleh damai juga (Yer. 29, 7).

Pemerintah harus disegani, perkawinan harus diindahkan, dalam pekerjaan kita harus setia. Seorang Kristen akan berpengaruh jikalau ia melakukan yang baik secara konsisten, dan pada akhirnya kritik dari luar akan berdiam diri.

Sering dikatakan bahwa I Petrus dan II Petrus tidak mungkin dari penulis yang sama, melihat perbedaan gaya bahasa. Akan tetapi, surat I ditulis dalam tahun 50an di Babylon, dan surat II kira-kira 10 tahun sesudah itu di Roma. Selama tahun-tahun terakhir hidupnya ketika ia di Roma bukan tidak mungkin Petrus memperbaiki bahasa Yunannya, sama seperti diakui juga oleh Flavius Yosefus untuk dirinya sendiri. Baru di Roma orang-orang seperti Petrus dan Flavius membaca naskah-naskah klasik, walaupun sebelumnya bahasa Yunani telah menjadi bahasa kedua mereka.

Pembahasan:

Etika Petrus untuk orang Kristen sekarang (1 Petrus 2,13 - 3,7).

Petrus dikenal sebagai seorang yang cepat bertindak, dan cepat beremosi. Begitu dalam kitab-kitab Injil. Ia selalu harus dikoreksi oleh Tuhan Yesus. Dalam surat I ia menyatakan diri sebagai seorang yang panjang sabar dan rela menderita. Bagaimana pandangan kita terhadap perubahan ini? Bagaimana kesimpulan kita terhadap dilema ini: di dalam dunia tetapi bukan dari dunia?

5. Pos gereja dari saksi mata yang tertua

Tiga surat dianggap ditulis oleh Yohanes, walaupun yang pertama anonim adanya dan yang kedua dan ketiga ditulis oleh 'si penatua'. Namun dalam gereja lama tidak pernah diragukan bahwa ketiga surat ini ditulis oleh rasul Yohanes.

Pada akhir hidupnya Yohanes adalah saksi mata yang satu-satunya yang masih tersisa, sehingga dengan keliru orang berpikir bahwa Yohannes tidak akan meninggal (Yoh. 21,23).

Perhatikan kemiripan antara surat pertama dan permulaan Injil Yohanes. Kata-kata kunci: arche, etheasamatha, ho logos tes zoes.

Pemberitaan yang telah didengar Yohanes dan yang ingin diteruskannya disebut angelia, 1 Yoh. 1,5; 3,11. Yaitu: Allah itu Terang adanya dan kita harus hidup dalam terang. Alla itu Kasih adanya, dan kita harus hidup dalam kasih itu. Yohanes telah mendengar berita itu dari Yesus sendiri.

Bukan semua ciri surat terlihat dalam 1 Yohanes. Tidak ada alamat, dan tidak ada penyampaian salam. Namun, dokumen ini bukan suatu traktat tetapi benar-benar sebuah surat. Yohannes mengenal para pembaca, ia tahu bahwa beberapa telah meninggalkan jemaat (1 Yoh. 2,19). Sangat khusus adalah sapaan anak-anakku: teknia mou. Bahkan dalam ayat terakhir: anak-anakku, waspadalah terhadap segala berhala. Apakah ini mengingatkan keputusan persidangan di Yerusalem? Dan apakah ini menunjukkan bahwa para pembaca berasal dari bangsa non-Yahudi? Sebagaimana memang dapat dipahami dalam daerah Efesus, tempat tinggal Yohanes.

Apakah 1 Yohanes dapat dianggap sebagai pos gereja yang intern? Sebuah endapan tertulis dari pengajaran di tempat rasul itu bekerja dan mungkin diberikan pada saat perpisahan dengan jemaat. Seorang ayah yang meninggalkan anak-anaknya tetapi tidak tanpa instruksi-instruksi. Apakah Yohanes bermaksud mengunjungi sebuah jemaat bersaudara, sama seperti rencana Gayus (2 Yoh 12, 3 Yoh 14)?

Tema yang menghubungkan ketiga surat adalah tema kasih. Surat II dan surat III memiliki semua ciri sebuah surat. Surat klasik, dalam budaya Yunani-Romawi, terdiri dari pembukaan, pengucapan syukur, inti surat, penutupan, salam.

Ibu yang terpilih dan anak-anaknya yang kukasihi dalam kebenaran

Pada umumnya diterima bahwa yang dimaksud dengan sapaan ini dari surat II sebuah jemaat bersaudara.

Karena: 1. Kota-kota dan bangsa-bangsa sering dipandang sebagai wanita, bdk Israel sebagai ibu dan Yerusalem sebagai ibu. 2. Dalam PB sebuah jemaat dipandang sebagai pengantin perempuan dari Kristus, dan juga sebagai seorang ibu yang mempunyai anak (Gal. 4,25; Wahyu 2,23). 3. Ek-klesia secara sintaktisch feminim adanya. Begitu Petrus menyampaikan salam dari kawan perempuan yang terpilih yang di Babilon, yakni jemaat di sana (1 Petrus 5,13). 4. Hubungan antara ay 1 (ibu yang terpilih) dan ay 13 (dari anak-anak saudaramu yang terpilih). 5. Bagian pertama diarahkan kepada seorang tunggal, dan mulai ay 6 kepada orang jamak. Dalam ay 6 dikatakan juga: kita, berarti penulis bersama anggota jemaat berbicara sama-sama.

Gayus yang kekasih

Surat III ditujukan kepada Gayus, seorang kawan Yohanes, sebab dikatakan: kekasih, agapetos. Menurut ay 4 Gayus termasuk mereka yang disebut anak-anak Yohanes. Apakah ia adalah seorang pemimpin jemaat yang dimaksud dalam surat II? Dan apakah Yohanes menunjukkan kepada surat II dalam ay 9: aku telah menulis sedikit kepadamu?

Dalam surat II Yohannes menulis bahwa penyesat-penyestat tidak boleh diterima (ay 10,11).

Terangsang oleh itu Diotrefes menolak menerima Yohannes dan saudara-saudara (3 Yoh. 9,10).

Tetapi Gayus pasti akan menyambut Yohannes dan saudara-saudara lainnya. Hendaklah Gayus mengikuti contoh baik dari Demetrius.

Surat II dan III dapat dicoraki pos gereja yang ekstern. Pada saat Yohannes menulis II dan III ia masih bisa berjalan, jadi belum terlalu tua. Sekitar tahun 80an atau awal 90an. Belum dapat dipastikan apakah ke 3 surat ditulis sebelum Injil Yohannes atau sesudahnya

Ajaran sesat yang bagaimana?

Ternyata orang-orang tertentu menganggap diri lebih baik daripada yang lain, orang elit. Telah terjadi perpecahan (1 Yoh. 2,18,19). Mereka yang pergi dicoraki sebagai lawan Injil, tetapi Yohanes berusaha juga untuk mempersatukan kembali jemaat itu, melalui saudara-saudara dalam jemaat. Apakah dalam ajaran sesat itu Anak disamakan dengan Bapak (1 Yoh.2,22,23)? Apakah inkarnasi disangkal (1 Yoh. 4, 2b-3a, 2 Yoh. 7)? Kalau dibandingkan dengan kitab apokrif Kisah rasul Yohanes, jelas bahwa ajaran sesat tersebut adalah doketisme: tubuh Yesus samar-samar saja, tidak riil. Melawan itu maka Yohannes justru menekankan bahwa Kristus dapat dijamah, disentuh.

Pembahasan:

Saudara menganggap rugi bahwa menurut penafsir terbanyak 1 Yoh. 5,17 tidak langsung menyatakan Trinitas, dan bahwa kata-kata tentang Trinitas menurut pandangan ini adalah tambahan dari penyalin-penyalin? Apakah yang dapat dikatakan tentang lectio facilior dan lectio difficilior dalam ini?

Apakah Yohannes cukup berhikmat ketika ia blak-blakan menyebut nama-nama orang yang menurutnya berbahaya bagi jemaat?

Apakah dalam 1 Yoh.3,12 dimaksudkan saja bahwa Kain iri hati terhadap Habel, atau lebih daripada itu?

6. Dua wasiat (II Petrus, Yudas).

II Petrus tidak mempunyai ciri-ciri surat pribadi. Memang, kata-kata pertama sangat dalam dan hangat, tetapi tidak disebut nama orang yang ditujukan. Bagus perkataan itu bahwa para pembaca memperoleh iman oleh karena keadilan Allah, sebenarnya terdapat kata isotimos (hapax legomenon), artinya: (iman yang) sama berharga.

Dengan jelas Petrus menunjukkan kepada surat yang pertama yang telah ia tulis kepada mereka (II Pt.3,1,2), berarti para pembaca adalah yang sama: orang-orang Kristen di Asia Kecil. Dan di situ kita membaca juga tentang satu corak yang penting untuk kedua surat ini, yaitu bahwa Petrus

berusaha menghidupkan pengertian yang murni oleh peringatan-peringatan, supaya para pembaca mengingat akan perkataan yang dahulu telah diucapkan oleh nabi-nabi kudus dan mengingat akan perintah Tuhan dan Juruselamat yang telah disampaikan oleh rasul-rasul.

Di sini menjadi jelas bahwa para rasul dan penatua mengirim surat-surat kepada jemaat belandaskan sebuah pengajaran rasuli yang mereka peroleh dari nabi-nabi, rasul-rasul dan tidak lupa Tuhan Yesus Kristus sendiri (bdk 1 Kor.11:23).

Para pembaca di Asia Kecil mengetahui pemberitaan rasuli sebab Petrus membutuhkan hanya beberapa kata untuk membicarakan kemuliaan Tuhan Yesus di atas gunung. Berarti: mereka sudah tahu itu (II Petrus 1:16-18). Gunung yang kudus berarti: gunung di mana Tuhan Yesus sering bertemu dengan murid-muridNya.

Wasiat

Wasiat rohani merupakan suatu gaya sastra yang dikenal di tengah-tengah orang Yahudi maupun orang Kristen. (Bdk Ulangan 32, Kis. 20). Juga dalam kitab-kitab apokrif, mis. Wasiat kedubelas patriarkh (nenek moyang rohani).

Khususnya dalam II Pt 1, 12-15 Petrus menulis tentang keluarnya dari kehidupan ini (exodos). Ia berusaha supaya mereka sesudah wafatnya tetap akan mengingat akan pemberitaan rasuli. Karena itu ia mengirim surat ini. Ternyata, wasiat ini tetap termasuk jenis surat.

Banyak penafsir berpendapat bahwa surat ini merupakan pseudo-epigrafi: seorang hanya menggunakan nama Petrus untuk tujuannya sendiri. Tetapi hal itu tidak mungkin, sebab pseudografi tidak dianggap layak, sekarang tidak dan pada waktu itu tidak. Mana mungkin gereja telah menerima surat ini sebagai kanonik, kalau mereka tidak yakin bahwa surat ini betul-betul dari Petrus? Tentang perbedaan gaya bahasa antara I Petrus dan II Petrus telah kami bahas dalam bagian tentang I Petrus.

Petrus memperkenalkan diri sebagai saksi mata dan telinga yang hadir bersama Kristus dan dua orang lain di gunung kemuliaan (1,16-19), ia meneruskan pemberitaan oleh nabi-nabi dan sadar tentang tanggungjawabnya untuk melayani Kristus (3,2), membela Kitab Suci terhadap tafsiran yang sewenang-wenang dan pemutarbalikan (1,20,21; 3,16) dan ia minta waspada terhadap penyesatan-penyesanan (2,1-22;3,3-7).

Dokumen ini merupakan keutuhan yang dibagi dalam tiga pokok: kristologi, etik, eskatologi. Terdahulu fasal 1, tentang pengenalan iman akan Yesus Kristus; kemudian fasal 2 bahwa mereka yang mengenal Kristus hendak hidup juga sebagai orang Kristen: etik; terakhir fasal 3 tentang eskatologi: menantikan kepenuhan semua janji Allah.

Surat Yudas, saudara Yakobus (dan saudara Yesus)

Sama seperti Yakobus, saudaranya, Yudas tidak berbangga karena persaudaraannya dengan Yesus. Ia juga bukan seorang rasul(17). Ia suka menyebut diri hamba Yesus Kristus (ay 1, ay 4).

Yudas, bahkan juga anak-anak cucunya, sangat berperan dalam sejarah gereja Kristen asal Yahudi, khususnya Yerusalem.

Yudas mengenal keadaan para pembaca dengan baik, tetapi tidak menyebut nama mereka. Oleh sebab ia memberikan sejumlah contoh dari sejarah, maka kemungkinan besar para pembacanya adalah Kristen asal Yahudi, yang mengerti contoh-contoh itu. Apakah mungkin para pembaca adalah mereka yang pernah terima surat dari Yakobus? Bdk juga kesamaan mengenai mereka yang menjilat dengan perkataan mereka (Yud 16, Yak 3,1-10), orang-orang yang tidak rohani (ay 19, bdk Yak 3:15), orang yang memandang muka (ay 16, Yak. 2,1-9); dan juga bahwa syukurlah masih ada kesempatan untuk menyelamatkan orang (23, Yak. 5,19,20).

Krisis dalam jemaat lebih hebat dari pada dalam surat Yakobus. Mengapa bukan Yakobus yang menulis sekali lagi? Apakah ia mungkin sudah mati? Kita tahu bahwa Yakobus saudara Yesus, dibunuh dalam tahun 62. Apakah Yudas menulis, mengganti saudaranya?

Orang-orang yang telah lama ditentukan untuk dihukum (ay 4)

Mungkin dimaksud bahwa dalam contoh-contoh berikut dicantumkan hukuman-hukuman tersebut. Ay 5-16 merupakan satu seri kejadian tentang penghakiman dan hukuman, untuk mendasari ay 4. ay 5: Allah melepaskan Israel dari Mesir, tetapi kemudian membunuh mereka yang tidak percaya: sesuai Bil. 14.

ay. 6: Malaekat-malaekat yang memberontak dipenjarakan sampai hari penghakiman, sesuai Kej. 6, sama dengan 1 Henokh 6-19 (apokrif).

ay 7: Sodom dan Gomorra terletak sebagai contoh yang mengerikan, sesuai Kej. 19.

ay 8: Mikhael tidak berani menghakimi iblis (Kenaikan Musa, menurut Klemens dan Origenes).

Ay 11: Celakalah mereka yang berjalan di jalan Kain, Bileam, Korah, sesuai Kej. 4, Bil. 22-25, Bil 16.

ay 14,15: Henokh telah bernubuat tentang mereka (sesuai 1 Henokh 1, apokrif).

Contoh-contoh tidak disebut secara kronologis, tetapi sesuai kekuatan argumentasi. Tradisi Kitab Suci dan Kitab apokrif bercampuran. Khususnya pembaca asal Yahudi dapat tahu tradisi itu. Bahkan Yudas menyebut nubuat Henokh sebagai berwibawa.

Kesamaan 2 Petrus dan Yudas

Walaupun kebanyakan penafsir menganggap Yudas lebih tua daripada II Petrus, a.l. berdasarkan kenyataan bahwa II Petrus mengatur contoh-contoh kronologis, yang dilihat sebagai perbaikan.

Namun menurut kami justru Yudas mengutip dari II Petrus. Hal itu jelas pada ay 18, mengenai pengejek-pengejek (kata empaiantai hanya di sura surat ini). Di mana Yudas berkata bahwa hal ini sudah dikatakan kepada mereka oleh rasul-rasul Yesus Kristus.

Tetapi karena contoh-contoh bersejarah tidak sama dan pembahasannya juga tidak, maka besar kemungkinan bahwa ada satu sumber, yaitu pemberitaan rasuli lisan, penuh peringatan dan contoh, yang digunakan baik oleh Petrus maupun oleh Yudas. Tetapi tentu juga ada hubungan langsung antara dokumen II Petrus dan Yudas, sebab Yudas mengutip II Petrus.

Wasiat Yakobus

Apakah tidak mungkin kita memandang Yudas seperti wasiat rohani Yakobus, yang ditulis oleh adiknya? Sama seperti II Petrus adalah wasiat Petrus.

Pembahasan:

Nabi-nabi yang bagaimana dimaksudkan dalam II Pt 3:1,2: dari Perjanjian Lama atau dari Perjanjian Baru?

Apakah imanmu digoyangkan melihat bahwa dalam buku yang kanonik ditemukan kutipan dari buku apokrif?

7. Yerusalem membutuhkan bantuan

Penginjilan dari Yerusalem telah mencapai bangsa-bangsa, sebagaimana didokumentasi dalam surat-surat katolik. Sekaligus Yerusalem membutuhkan bantuan dari jemaat-jemaat di luar, karena paceklik. Secara khusus Paulus berusaha untuk mengumpulkan dana untuk Yerusalem, dan salah satu alasan adalah untuk mengembalikan sesuatu kepada jemaat induk yang begitu berjasa bagi jemaat-jemaat lain (band. Rom. 15,25-27). Ia berusaha di Makedonia, tetapi juga di Galatia (1 Kor. 16,1). Selain motif utang budi, ia menyebut juga solidaritas, atas dasar kasih Kristus (2 Kor. 8,6). Paulus menginginkan keseimbangan (2 Kor. 8, 13b-15).

Sebagai dasar dari Perjanjian Lama Paulus menyebut sejarah mana (Kel. 16,18): tidak ada yang berkekurangan.

Dalam Kisah para rasul kolekte untuk Yerusalem sedikit diperhatikan saja. Di depan Feliks Paulus menyebutnya (Kis. 24,17) dan ada beberapa petunjuk lain (Kis. 20,4,5; 21,17,18).

Kemiskinan di Yerusalem terjadi karena apa, sebab pada masa pertama ada kekayaan.

1. Mungkin karena pertumbuhan jemaat. Apalagi, pembagian masal dari waktu pertama bisa juga merugikan: sama-sama miskin daripada sama-sama kaya.
2. Sesudah Stefanus mati banyak orang Yerusalem yang kaya meninggalkan kota itu. Justru mereka itu sanggup untuk memulai baru di tempat lain sebab memiliki modal awal (bdk Yak. 4,13-5,6) Dan mungkin juga kehilangan harta karena penganiayaan (1 Tes.2,14).
3. Kehidupan di kota lebih mahal daripada di desa.

Sudah ada paceklik pada zaman kaisar Klaudius (47-54 ses M). Dan gereja induk telah ditolong. Menurut Kis. 11 Agabus menubuatkan paceklik besar, dan jemaat Antiokhie memutuskan untuk membantu. Terlihat hubungan seperti antara gereja induk dan gereja anak. Barnabas dan Saulus akan membawa uang itu. Baru sesudah kematian Herodes Agrippa mereka pergi. Dalam Gal 2,9,10 tertulis bahwa Yakobus, Petrus dan Yohanes akan meneruskan pekerjaan mereka di antara orang Yahudi. Paulus dan Barnabus akan meneruskan pekerjaan mereka di tengah bangsa-bangsa, tetap atas nama Yerusalem. Hanya satu persyaratan berlaku bagi Paulus dan Barnabas, yaitu bahwa mereka akan peduli terhadap orang-orang miskin. Dan Paulus berkata bahwa ia sendiri juga berusaha melakukan itu. Tanpa Barnabas ia mengumpulkan uang di Makedonia, Akaje dan Galatia.

Bantuan diakonal

Kolekte yang diselenggarakan Paulus tidak bertujuan bantuan dalam keadaan sangat kritis. Yang dimaksudkan adalah sumbangan untuk orang miskin di jemaat yang tidak bisa dibantu oleh jemaat sendiri. Dan Paulus tidak bertujuan memperbaiki relasi antara gereja induk dan gereja anak, tetapi antara orang Kristen asal Yahudi dan orang Kristen non Yahudi. Di samping itu, Paulus berkehendak pula bahwa Kristen non-Yahudi tetap akan berhubungan dengan jemaat Yerusalem. Sebab di situlah tempat pertumbuhan gereja yang esa, dari orang Yahudi dan non Yahudi. Disana permulaannya, pada hari Pentakosta.

Bukan tidak mungkin dalam mengorganisir sumbangan Paulus menggunakan sistem perpajakan untuk Bait Suci, yang diadakan orang Yahudi di perantuan untuk Yerusalem. Tetapi pajak itu merupakan kewajiban bagi setiap orang Yahudi di atas 20 thn. Entah mereka sendiri membawanya ke Yerusalem pada hari pesta, atau dikumpulkan dan disimpan di rumah ibadah lokal dan dibawa sebagai dana ke Yerusalem, sekali setahun, dengan pengawal-pengawal yang bersenjata. Tetapi pengumpulan oleh Paulus terjadi atas dasar kesukarelaan. Paulus berusaha untuk sampai di Yerusalem sebelum hari Pentakosta (Kis. 20,16), sedangkan pajak Bait Suci biasanya sudah harus sampai sebelum pesta Paskah. Barangkali Paulus hendak menuntaskan hari Pentakosta yang pertama, ketika Roh Kudus menyatakan diri dengan khusus untuk bangsa-bangsa non Yahudi. Sekarang sebuah hasil dari orang Kristen asal bangsa-bangsa dibawa ke Yerusalem. Hanya dua kali Lukas menggunakan kata Pentakosta: Kis. 2,1 dan 20,16.

Tujuannya dirubah?

Mungkin Paulus khawatir bahwa Yerusalem tidak akan mau terima sumbangannya? Ia memohon jemaat di Roma untuk mendoakan dia dalam perjalannya (Rom. 15,13). Menurut penafsir tertentu Yerusalem menolak sehingga Kisah para rasul tidak menyebutnya. Tetapi itu tidak benar. Paulus tidak khawatir tentang pandangan Yakobus dan penatua, sebab sudah ada persepakatan dengan mereka (Gal. 2,9,10). Ia minta doasyafaat Roma oleh karena ia tidak sempat mengumpulkan uang di sana sehingga ia mohon supaya mereka akan mendoakannya.

Penyambutan di Yerusalem hangat (Kis. 21,17). Dan sesudah Paulus melaporkan kepada Yakobus dkk mereka memuliakan Allah (ay. 20, bdk tanggapan setelah penerimaan oleh Kornelius, Kis. 11,18. Sama seperti Paulus telah menulis kepada jemaat di Korintus bahwa Yerusalem akan memuji Allah karena mereka itu.

Namun, ketika Paulus sampai di Yerusalem Yakobus dan penatua-penatua menemui satu masalah sebab terdengar desas-desus bahwa orang Yahudi di perantuan sudah terlepas dari hukum Musa. Apa yang harus terjadi (Kis. 21,22)? Mereka menyarankan bahwa Paulus akan membuktikan ketaatan kepada hukum Musa dengan membeayai korban-korban nazar dari empat orang nazir yang miskin. Untuk memberikan satu tujuan kongkrit dari dana kolekte. Paulus sendiri tidak sanggup untuk itu. Pernah raja Herodes Agripa melakukan hal yang sama untuk menjadi terhormat pada orang Yahudi ortodoks. Dan raja itu bisa membayar sendiri, sedangkan Paulus tidak. Dengan menggunakan sebagian dari pengumpulan dari bangsa-bangsa maka Paulus membuktikan bahwa orang-orang kristen dari bangsa-bangsa mau bersatu dengan jemaat Kristen Yahudi di Yerusalem. Dan Paulus sendiri juga, bersama 4 orang nazir itu, masuk kedalam masa 7 hari pen-tahiran.

Mungkin dalam Kis. 24,17, yaitu pidato Paulus kepada Felix, Paulus menyinggung ini sebab katanya bahwa ia pergi ke Yerusalem untuk mengantar zedekah dan korban.

Pembahasan.

Apakah Paulus tidak merusakkan kebebasan Kristiani dengan mengikuti Hukum Musa?

Saudara setuju bahwa bantuan bukan saja harus diberikan dalam situasi seperti paceklik, tetapi juga untuk menyatakan kebersamaan dan menciptakan keseimbangan?

Dari mana saudara dapat menerangkan bahwa dalam kasus a Paulus tidak diwajibkan menyunati Titus (Gal. 2) sedangkan dalam kasus b Paulus diajak oleh orang Yerusalem yang sama untuk mengurus persembahan nazir untuk empat orang yang miskin (Kis.22).

8. Yerusalem dalam krisis

Bagian ini membahas krisis politik maupun rohani di Yerusalem yang tidak diketahui dari Alkitab tetapi dari sumber lain, khusus Flavius Josefus dan Eusebius. Mungkin surat kepada orang Ibrani ditulis pada waktu itu, jadi antara pembunuhan Yakobus, thn 62 ses M, dan jatuhnya Yerusalem dalam thn 70.

Terjadi ketegangan, baik antara orang Yahudi dan Romawi maupun antara Yahudi dan Yahudi. Sejak Nero politik Roma makin lebih bercorak helenistik sehingga muncul sentimen anti Romawi pada orang Yahudi. Di samping itu ada teror dari orang Zelot, atau Sikarier (yang memegang pedang pendek (sike), yang membunuh orang Romawi dan juga memaksa sesama Yahudi untuk bertindak anti-Romawi.

Menurut orang Yahudi seperti itu kota Yerusalem bukan saja kota Bait Suci tetapi juga lambang kemerdekaan politik, dan memang muncullah pemberontakan untuk mengusir tentara Romawi dalam thn 66-70.

Dalam suasana ini situasi bagi orang Yahudi yang menerima Kristus sebagai Mesias makin tertekan. Pilihan mereka bagi Tuhan Yesus adalah pengkhianatan menurut orang Yahudi yang ortodoks. Dari situ juga muncullah strategi agar orang Kristen yang non Yahudi akan disunat (Gal. 2,12). Paulus yang minta doa syafaat ketika mau berjalan ke Yerusalem berkata agar ia akan diselamatkan daripada orang-orang fasik di Yudea (Roma 15,13a).

Kematian Yakobus sebagai awal kesudahan Yerusalem

Yakobus dibunuh selama pemerintahan seorang imam besar yang bernama Anas atau Ananus, yang hanya tiga bulan berfungsi. Dia menggunakan kesempatan ketika Festus sudah meninggal dan konsul baru masih di perjalanan. Ternyata pada waktu itu imam-imam besar bertengkar dengan imam-imam biasa dan bahkan merampas persepuluhan-persepuluhan yang dimaksudkan untuk para imam. Yakobus, yang dikenal sebagai Yakobus yang jujur, membela hak imam-imam, sehingga imam besar bermusuhan dengannya.

Yakobus dibenci juga oleh karena, menurut kesaksian Hegesippus, banyak orang di Yerusalem telah menjadi Kristen atas dasar kesaksian Yakobus tentang Yesus. Ia dijatuhkan dari atas bubungan Bait Allah dan ketika tidak langsung mati dilontari dengan batu dan dipukul dengan kayu sampai meninggal.

Yosefus berceritera tentang pembunuhan atas Yakobus untuk menjelaskan bahwa orang Romawi makin membenci orang Yahudi karena semua konflik intern mereka. Hegesippus menjelaskan kejatuhan Yerusalem sebagai akibat dari pembunuhan Yakobus.

Singkatnya, semua penulis melihat kematian Yakobus sebagai tanda bencana yang akan datang. Sebab mereka telah membunuh seorang benar, seperti Yakobus selalu. Dan ia sendiri pernah menulis tentang itu dalam suratnya, Yak.5,6.

Ketika Yerusalem dikepung dan direbut oleh jenderal Titus dalam tahun 70, tergenaplah apa yang dinubuatkan oleh Tuhan Yesus sendiri, Luk 19,41-44; 21, 20-24. Bahkan kompleks Bait suci menjadi tempat peperangan. Korban-korban tidak bisa dipersembahkan lagi. Tanpa perencanaan seorang prajurit melemparkan obor yang menyala kedalam gedung Bait Suci, sekalipun jenderal tidak

mau. Josefus menyamakan perebutan oleh Babel dan oleh Rome, dan dalam agama Yahudi kedua kejadian itu diperingati pada bulan Ab tgl 9.

Pengungsian ke Pella

Bagaimana jemaat Kristen di Yerusalem. pada saat itu? Pada umumnya dianggap bahwa mereka telah mengungsi sebelum perang yang hebat ke Pella, di sebelah Yordan. Eusebius menyebut itu, dengan mengutip Flavius Yosefus. Eusebius melihat bencana di Yerusalem sebagai bukti murka Allah karena Yerusalem membunuh Yesus Kristus sendiri. Selama masih ada orang Kristen benar di Yerusalem maka Allah menahan hukumannya, kata Eusebius, tetapi ketika mereka mengungsi sesudah kematian Yakobus maka tidak ada penghalang lagi bagi penghukuman Allah.

Selain Eusebius, juga uskup Epifanius dari Salamis, Siprus, menulis tentang pengungsian ke Pella.

Pengungsian ke Pella tidak perlu diragukan. Dalam setiap babak perang Yahudi antara 66-70 ada kemungkinan untuk melarikan diri dari Yerusalem. Pada musim dingin tahun 66/67 terdapat istirahat dalam perang itu dan banyak orang Yahudi, termasuk orang yang berada, melarikan diri pada waktu itu.

Pella tidak jauh di sebelah Yordan, dalam Dekapolis, pusat budaya Helenis. Di Dekapolis mereka berada di luar wibawa bupati di Yerusalem. Dan mungkin di sana sudah ada jemaat-jemaat Kristen, berkat penginjilan oleh orang kerasukan setan yang disembuhkan Kristus (Mark. 5,1-20, 7, 31-37).

Akan tetapi, Epifanius menyebut juga bahwa orang-orang Kristen kemudian kembali ke Yerusalem. Mengapa Eusebius tidak menyebut itu? Secara tidak langsung ia menyinggung juga, sebab ia berbicara tentang sebuah musyawarah sesudah kematian Yakobus untuk mengangkat seorang pengganti bagi Yakobus. Akhirnya mereka memilih Simeon, anak Klopas. Dan mereka datang dari mana-mana, jadi juga dari Dekapolis, termasuk Pella.

Selain awal baru di Yerusalem ses. thn 70, maka di daerah-daerah lain di Israel terjadi pula perkembangan agama Kristen, mis. di Galilea. Dua cucu dari Yudas, Zoker dan Yakobus, menjadi pemimpin di jemaat. Jadi, keluarga Tuhan Yesus masih lama bertanggungjawab di gereja apostolis.

Dalam perang Yahudi II, yaitu pemberontakan Bar Kochba, dilaksanakan tindakan keras terhadap orang Yahudi yang tidak mau ikut berperang. Orang Kristen tidak ikut, sebab 1. mereka tidak memandang Bar Kochba sebagai Mesias, 2 mereka berkeberatan untuk membangun kembali Bait suci. Orang-orang Kristen bahkan disiksa oleh Bar Kochba.

Di Jamnia terjadi perkembangan agama Yahudi di bawah pimpinan rabi-rabi. Pendirinya, Yochanan ben Zakkai, tidak mencari konfrontasi. Tetapi penggantinya, Gamaliel II, merumuskan doa 18 fasal, dengan antara lain doa bahwa semua orang Kristen terkutuk.

Surat kepada orang Ibrani

Tiga pertanyaan inti mengenai surat kepada orang Ibrani perlu dijawab: siapa pengarangnya, siapa para pembaca, dan bagaimanakah situasi? Sebuah jawaban yang meliputi ketiga pertanyaan ini bisa dicari dalam perkembangan jemaat Yerusalem pada tahun 60an abad pertama.

Sejak abad pertama telah diragukan apakah Paulus adalah penulis surat ini. Dan berdasarkan isi surat sendiri dapat disimpulkan: seorang literator yang sangat pandai berbahasa Yunani, yang mengenal baik-baik Kitab-kitab suci (Septuagint), asal Yahudi, seorang pengajar yang berwibawa (13,23), mungkin sahabat saudara Timoteus. Seorang yang paling sesuai dengan profil ini adalah Barnabas. Dialah seorang Levi, mengenal ibadah di Bait Suci, berasal dari Siprus tetapi tinggal di Yerusalem. Nama manisnya adalah anak penghiburan (Kis 4,36) dan penulis surat Ibrani berkata bahwa suratnya adalah kata penghiburan (13,22). Tertullianus dalam abad yang ke2 sudah menyebut Barnabas sebagai penulis. Namun, kita tidak tahu pasti. Origenes pernah berkata: Hanya Tuhan Allah tahu.

Para pembaca: Besarlah kemungkinan bahwa penulis pernah termasuk jemaat para pembaca. Ia minta doa syafaat sebab ia berharap untuk diberikan kembali kepada mereka dalam waktu singkat dan untuk mengunjungi mereka bersama dengan Timoteus (13,19,23). Ia berada di Italia (13,24). Orang Ibrani sudah pastilah orang Yahudi yang sudah Kristen. Band. kata pendahuluan surat mengenai pembicaraan Allah kepada nenek moyang kita melalui para nabi dan pembicaraan sekarang melalui Kristus. Dan juga, hanya orang Yahudi secara asal dapat mengerti semua kaitan dengan Perjanjian Lama. Beberapa penafsir mengatakan bahwa dimaksudkan orang Kristen asal Yahudi yang berbahasa Yunani di Yerusalem. Berarti, mujizat yang disebut dalam 2,34 adalah yang pada hari Pentakosta, dan penindasan dan penghinaan dari 10,32,34, terjadi di Yerusalem sesudah kematian Stefanus. Dan dimaksud dengan pemimpin yang harus diingati atas dasar akhir hidup mereka, mungkin orang-orang terkemuka seperti Stefanus dan Yakobus.

Situasi mereka: Bait Suci di Yerusalem masih berfungsi. Walaupun Bait Suci tidak disebut tetapi ibadah digambarkan sebagaimana di padang gurun pada kemah pertemuan. Begitu juga dalam khotbah Stefanus. Apakah maksudnya untuk menasihati agar tidak berbangga sebagai orang Yahudi? Sebab, perjanjian Sinai sudah dekat punah, 8,13, tentu juga ibadah secara PL. Barangkali surat ini ditulis antara pembunuhan Yakobus, thn 62, dan runtuhnya Yerusalem, tahun 70. Dalam masa krisis, sebab orang Yahudi yang Kristen ditindas oleh saudara sebangsa. Kata logos parakleseos, 13,22, dapat menunjukkan bahwa surat ini adalah khotbah di sinagoge, yang menurut Kis. 13,15 lazim dilakukan juga oleh tamu dari luar. Lihat Paulus di sana, yang sama dengan surat ini menyebut banyak hal dari PL. Mungkin khotbah seperti itu merupakan tipe khotbah yang biasa di rumah ibadah pada waktu itu. Jadi, surat ini adalah sebuah homilia, khotbah yang tertulis.

Perkataan surat ini bahwa kita tidak memiliki kota yang tetap di sini (13,13) menjadi realita ketika orang Kristen asal Yahudi melarikan diri dari Yerusalem dan pindah ke Pella.

Pembahasan

Ibr. 6, 4-6 merupakan nas yang sulit. Kalau saudara mengingat akan konteks pembaca sebagaimana diterangkan di atas, apakah tafsiran menjadi lebih mudah dipahami?

Bagaimana tafsiran 13,13 kalau kita memikirkan konteks para pembaca?

13,24 tentang salam dari saudara-saudara di Italia. Apakah ayat itu mendukung pandangan bahwa para pembaca adalah orang Kristen asal Yahudi di Yerusalem yang termasuk jemaat orang Yunani?

9. Perspektif bagi Yerusalem (Wahyu)

Sesudah Yerusalem jatuh dalam tahun 70 tempat itu ditinggalkan oleh orang-orang Yahudi dan di sana dibangun suatu benteng Romawi, Aelia. Menurut Eusebius pada waktu itu ada lagi jemaat Kristen di sana, tetapi berasal dari bangsa non Yahudi.

Bait Suci di Yerusalem tidak dibangun lagi, bahkan pajak untuk Bait Allah, yang dari dahulu dari setiap rumah ibadah Yahudi di diaspora dikirim ke Yerusalem, disita oleh kaisar Vespasianus dan digunakan untuk membangun kembali kuil Jupiter di bukit Capitolina di Roma. Kemudian pada zaman kaisar Nerva maka 'Yahudi' tidak lagi dipahami secara etnis tetapi religius, yang menyebabkan pemisahan antara orang Yahudi dan agama Kristen.

Pada tahun 115-117 seluruh diaspora digoncangkan oleh berbagai pemberontakan Yahudi. Status Yudea yang ada pemberontakan juga berubah, menjadi propinsi konsuler di mana ditempatkan bahkan dua pasukan tentara Romawi (legion).

Di bawah Bar Kochba Yerusalem berhasil untuk merdeka selama beberapa tahun, 132-135. Sesudah dikalahkan kembali, Yudea berubah lagi dan menjadi Siria Palesitna, artinya distrik Palestina dalam propinsi Siria. Nama Yahudi sengaja dihilangkan oleh orang Romawi.

Sesudah itu kaisar Hadrianus mewujudkan rencananya untuk membangun satu kota baru di atas puing Yerusalem, Colonia Aelia Capitolina. Colonia berarti sebuah daerah jajahan dari Roma, yang didiami oleh warga negara Romawi, Aelia adalah nama keluarga Hadrianus dan Capitolina menunjukkan kepada Jupiter, yang memiliki kuil terbesar di Capitolina di Roma. Tidak ada tembok, sebab

tentara Romawi cukup kuat. Baru sesudah abad III tembok-tembok dibangun kembali, kadang-kadang oleh orang Kristen, kadang-kadang oleh orang Islam. Bait tidak dibangun lagi, tertinggal satu bagian temboknya, yang disebut tembok ratapan, sampai sekarang.

Surat kepada Ibrani sudah berbicara tentang kota abadi yang akan datang, dalam kitab Wahyu kota itu disect Yerusalem baru.

Kitab Wahyu

Hampir tidak seorangpun yang menyangkal bahwa rasul Yohannes adalah penulisnya. Ia menyebut namanya beberapa kali dan ia menulis sebagai orang yang sangat berwibawa.

Menurut tradisi Yohannes tinggal di Efesus pada tahun-tahun terakhir hidupnya. Justinus Martyr, Melito dari Sardes dan Ireneus dari Smyrna, menyaksikan tentang wahyu yang diberikan kepada Yohannes.

Yohannes menyebut bukunya sebuah nubuat (1,3) dan juga 'apokalupsis Iesou Xristou'. Pada saat itu kata apokalups belum menyebut satu jenis sastra. Sebab jenis apokaliptik baru diberikan nama demikian atas dasar nama buku ini. Sekarang apokaliptik menunjukkan aliran dalam agama Yahudi maupun Kristen yang katakan bahwa orang mendapat pengetahuan tentang rahasia Allah melalui mimpi dan penglihatan.

Struktur buku Wahyu mirip dengan nubuat Yehezkiel, dan mengandung juga banyak gambaran dari buku Daniel.

Menurut Eusebius maka Yohannes dibuang ke Patmos, dari Efesus, selama penganiyaan di bawah Domitianus (81-96), karena di Efesus ia selalu bersaksi tentang Firman Allah. Dan menurut Ireneus Yohannes menerima wahyu pada saat terakhir Domitianus, sekitar 95,96.

Wahyu menasihati untuk tidak berkompromis dengan budaya Romawi, khususnya mengenai ibadah untuk kaisar, dengan semua implikasi sosial, ekonomis dan politik. Babylon digambarkan sebagai pelacur, yang duduk di atas binatang dengan tujuh kepala. Dialah pula sebuah kota di pinggir sungai yang menumpahkan darah orang martir (17,1-6). Karena itu tidak menunjukkan Yerusalem tetapi Dea Roma (Dewi Roma), sebab kota Roma yang berbukit tujuh dan terletak pada sungai Tiber. Mungkin Yerusalem juga mempunyai sekian bukit, tetapi tidak ada sungai. Kepala binatang yang ke-enam, yang ada pada waktu Yohanes melihatnya, menunjukkan pembesar terakhir, yaitu Domitianus.

Namun, gambar dan lambang Wahyu pantas digunakan sepanjang abad untuk selalu menunjukkan kuasa-kuasa jahat dalam politik dan gereja. Imbasnya mondial, kita sering membaca tentang semua penduduk bumi.

Wahyu menegaskan bahwa Allah akan berpihak pada martir yang tidak bersalah. Walaupun pada waktu itu belum banyak darah martir telah ditumpahkan, dalam hal ini Wahyu terbukti sebuah nubuat yang sepanjang masa menghiburkan gereja yang ditindas.

Struktur

Katakunci untuk menemukan struktur adalah angka 7. Tugas pengiriman kepada 7 jemaat. Penglihatan dalam ruangan takhta Allah berfokus kepada gulungan kitab bersama 7 meterai, yang dalam tangan Anak domba. Kemudian 7 sangkakala, dan sesudah satu intermezzo (fsl 12-14, yang mungkin juga 7 tanda) tujuh cawan murka Allah. Di mana sebagai gambaran terakhir dalam ketujuh malapetaka terlihat Babilon yang merupakan kontras dengan Yerusalem.

Roma pasti disebut Babilon sebab telah merebut dan menghancurkan Yerusalem, seperti Babilon dahulu.

Terdapat kata ucapan selamat kepada yang membacakan surat dan kepada yang melakukan, yaitu jemaat. Berarti: jemaat telah berkumpul untuk berbakti. Dan selain dari surat tertentu maka juga seluruh penglihatan harus dibukukan dan dikirim dan dibacakan dalam jemaat. Seperti Yohanes menerima penglihatan pada hari pertama minggu, begitu juga suratnya pasti dibacakan pada hari pertama.

Ayat pertama dapat dipahami kalau ditulis dalam dua kolom, yang pertama tentang Allah yang memberikan wahyu kepada Yesus Kristus, yang kanan bahwa ini terjadi melalui seorang malaekat.

Allah adalah subyek, Ia memberikan wahyu

ia memberikan	dengan mengutus		
kepada-Nya= Jesus Kristus	malaekat-Nya		
untuk menunjukkan	telah menyatakan		
kepada hamba-hambanya	kepada hambaNya Yohannes		

yang harus terjadi segera.

Apakah Wahyu hanya melukiskan zaman Yohannes dengan memberikan gambaran bernubuat tentang keadaan gereja pada abad pertama? Memang banyak penafsir sekarang demikian, tetapi perspektif Wahyu lebih jauh daripada abad pertama.

Apakah Wahyu melukiskan seluruh masa Kristen, antara kenaikan dan kedatangan kembali Kristus? Pandangan ini menjadi terkenal oleh tafsiran Augustinus tentang kerajaan seribu tahun. Kesulitannya adalah bahwa dengan demikian tidak ada hubungan langsung antara wahyu dan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam sejarah pada masa itu.

Apakah Wahyu, mulai dari fsl 4, hanya melukiskan akhir zaman (futuristis?). Aliran-aliran dispensasionalis berkata demikian, tetapi melupakan bahwa Wahyu bersifat nubuat, dan cocok diterapkan untuk setiap waktu. Dispensasionalisme juga terlalu berfokus kepada sejarah gereja di barat. Apakah Wahyu menggambarkan perjuangan antara yang baik dan yang jahat, tanpa kaitan dengan peristiwa sejarah? Kalau begitu, maka para pembaca pertama tidak melihat hal konkrit.

Kuncinya adalah 1,19 yang mengulangi 1,11: Yohannes akan melihat sesuat yang baik mengenai masa sekarang maupun masa yang akan datang. Jadi, dari penjelasan-penjelasan yang disebut tadi ada unsur-unsur yang dapat digunakan. Fokus kita harus kepada sejarah keselamatan. Bertolak dari keadaan abad pertama Yohanes sekaligus melihat dalam sekejap mata bagaimana kemudian perkembangan gereja pada masa depan.

Pandangan kepada kotad unia yang akan datang

Fasal 21,22 melukiskan Yerusalem baru, yang sudah disebut juga kepada jemaat Filadelfia (3,12). Juga dalam fsl 11, 14 dan 20 Yerusalem baru sudah tercantum.

Kata 'mengukur' dalam *fasal 11* dimaksudkan secara negatif: untuk menghancurkan: 2 Raja 21,13, Ratapan 2, 7,8; 2 Sam. 8,2. 'Rabdos' (tongkat) bukannya alat pengukur tetapi juga alat pemukul. untuk menghukum. Bangsa-bangsa akan menginjak-injak seluruh kota termasuk Bait suci, namun, semuanya ini adalah penghukuman Allah. Berarti, kalau Allah dapat menghentikan ibadah di Bait suci, ia akan menghentikan juga masa bangsa-bangsa. Bait suci dalam Wahyu bukan jemaat Kristen tetapi bait di Yerusalem, melihat juga bahwa pada akhir fasal 11 disebut Bait di surga.

Ternyata kota Yerusalem, yang telah membunuh Kristus, dengan itu telah melebur menjadi bagian kota fasik yaitu Roma (Babilon). Singkatnya, hanya Yerusalem baru patut disebut kota suci.

Wahyu 14 melukiskan penghakiman terakhir sebagai panen anggur. Dan itu terjadi di luar kota, yang dimaksudkan Yerusalem, bdk Yes. 63,3,6 dan Joel 4,13. Mereka yang menginjak-injak Yerusalem sekarang, nanti akan diinjak sendiri, seperti anggur. Menurut 19,15 maka Yesus Kristus akan menginjak-injak di tempat kilangan anggur. Terjadi dekat Yerusalem, tetapi diluar, lembah Yosafat (Joel 4) berarti Yerusalem masih luput. Sekaligus mulai terlihat Yerusalem baru yang tidak ada kejahatan sama sekali (fasal 15).

Menurut *Wahyu 20* Iblis menyelenggarakan serbuan terakhir terhadap Yerusalem. Kota yang kekasih, yang dulu diimpit oleh kuasa-kuasa kejahatan kemudian diselamatkan dari surga. Kota ini adalah pra-bentuk dari Yerusalem, dialah pengantin perempuan, yang sudah siap untuk perkawinan Anak domba (19,6-9) Sering pengantin perempuan menunjuk kepada orang-orang percaya bersama, yaitu gereja, tapi dalam Wahyu 21 Yerusalem baru yang adalah pengantin perempuan. Orang percaya adalah penduduk Yerusalem baru, sekaligus undangan-undangan untuk perkawin-

nan anan domba. Pesta perkawinan adalah ketika Yerusalem baru didirikan di bumi dan Anak Domba masuk disana untuk menetap.

Penggenapan Yes 65, 17,18; 66, 22.

Perbedaan antara kota yang lama dan yang baru antara lain adalah bahwa tidak ada lagi laut (21,4). Tidak ada kematian, kabungan, ratapan, penderitaan. Laut memang unsur essensial untuk bumi ini, namun di Wahyu melambangkan kuasa kejahatan, yang membuat bumi tidak bisa didiami.

Di depan mata Yohannes, dalam penglihatan, kota baru turun dari surga. Kota itu sudah disebut Paulus dalam Gal 4,26: Yerusalem baru, kota induk. Pesta perkawinan dapat memulai Surga turun ke bumi, berarti: Allah berada di tengah-tengah manusia. Band. janji dari Im. 26,16, Yeh. 37,27, Zakh. 2, 14a, 15a.

Allah di tengah-tengah manusia: bukan Israel saja semua bangsa. Hal itu telah disadari Israel dahulu juga: Mam 78,60.

Yerusalem baru sangat *indah*: mutiara, emas. 'Plateia' dalam 21,21b barangkali jalan raya, atau alun-alun, sebagai kontras dengan plateia kota besar yang ada tempat mayat kedua saksi (11,8). 12000 stadia: panjangnya, lebarnya, tingginya: ukuran malaekat dan manusia, berarti kita dapat turut mengukur. Stadia adalah panjangnya stadion, 192 m. Jadi panjangnya 2300 km, begitu lebarnya dan tingginya. Tingginya: mungkin dimaksudkan bahwa kota itu dibangun piramidal, di lereng gunung. Dalam bentuk itu terlihat juga bahwa surga menurun ke bumi. Temboknya tinggi, 144 hasta, untuk memisahkan kota dan sekelilingnya. Terdapat jaspis dalam tembok, seperti di takhta Allah, maka para peninton selalu diingat akan kehadiran Allah.

Yerusalem baru adalah kota *terang*. Matahari dan bulan akan fana, tidak ada taranya dibanding dengan kemuliaan Allah. Terangnya mengundang orang dari mana-mana. Terdapat duabelas pintu gerbang, supaya dari mana-mana orang bisa datang, sebab pintu itu tidak akan ditutup. Ada dua belas malaekat yang menjaga pintu berarti tidak ada izin masuk tanpa batas, tetapi pintu sendiri tetap terbuka.

Dalam Yerusalem baru Israel tidak boleh dilupakan. Kedua belas suku tertulis di pintu gerbang dan dipondasi ke 12 rasul.

Yerusalem baru selain kota merupakan *taman*. Terpenuhi Yes 47, tentang sungai yang mengalir dari tempat Allah. Dan kita teringat akan taman Firdaus dengan sungai yang bercabang empat. Seperti dilihat juga pada pepohonan. Kutuk Firdaus diubah menjadi berkat.

Allah memberkati terus menerus, tidak perlu ada lampu penerangan. Ingat akan Bil 6.: Allah menyinari dengan wajah-Nya.

Ke7 jemaat Asia Kecil adalah jemaat di kota, bukan di pedalaman. Di zaman antik mereka meninggalkan tinggal dikota, yang merupakan negara yang harmonis dan utuh. Lebih-lebih lagi Yerusalem baru, sebagai kota:

kota integrasi (semua bangsa)

kota sakral: tidak ada Bait suci, seluruh kota suci adanya

kota teratur: bentuk-bentuk simetris, persegi empat

kota demokratis: raja-raja sebagai warga, dan warga sebagai raja

kota komunikasi: di alun-alun kota dan pintu-pintu gerbang tempat untuk berkomunikasi

kota lestari: hijau dengan penerangan dan pengairan sendiri

kota terbuka: untuk semua bangsa.

Pembahasan

Dikatakan di atas: dari penjelasan-penjelasan yang disebut tadi ada unsur-unsur yang dapat digunakan. Unsur-unsur yang mana?

Dapatkah saudara mengkaitkan Yoh. 7 tentang Kristus sebagai air hidup dengan Wahyu 21,22?

Perluakah kita memprioritaskan kota di atas desa, melihat Wahyu 21,22?

10. Injil rasuli sebagai pengakuan iman.

Apa yang dipercayai oleh rasul-rasul? Surat-surat mereka sering ditulis dalam keadaan konkrit dan dengan tujuan konkrit. Apa dasar dari semuanya itu, yaitu isi iman yang mereka miliki bersama? Untuk itu perlu kita menyelidiki semuanya lagi. Tetapi bahwa ada iman bersama itu sangat jelas: Yudas 3, 2 Petrus 1,1, 2 Petr 3,2, 1 Kor. 15,3, 2 Petrus 2,21, 1 Tim. 6,20, Ibr 13,17, 1 Petrus 5,1-4, Kis. 20, 18-35.

Kanon dalam hal ini lebih berarti daripada kitab-kitab apokrif. Dalam kanon terkumpul semua dokumen dari generasi pertama (band Yos dan tua-tua Israel yang memiliki posisi khusus sesudah masuk di Kanaan: mereka ingat akan waktu di padang gurun dan peristiwa masuk Kanaan. Begitu sesudah kenaikan Kristus generasi saksi mata dan telinga amat penting. Kanon merupakan dokumen-dokumen dari rasul dan penatua, dari keluarga Yesus dan murid-murid yang dipanggil. Rasul-rasul unik adanya, karena pernah diutus oleh Yesus sendiri. Paulus datang kemudian, diutus juga oleh Kristus, Kis. 9, Gal 1. Ia diberi informasi tentang sejarah-sejarah Yesus yang agak intim, tentang perjamuan kudus, kebangkitan: 1 Kor.11,23, 1 Kor.15,3-9. Melalui Barnabas ia diperkenalkan kepada para rasul, dan juga secara khusus kepada Petrus (Kis. 9,26-28, Gal.1,18). Kebanyakan rasul tergolong juga pada para penatua, tetapi bukan sebaliknya.

Sering dikatakan bahwa buku-buku kanonik bisa bercorak pseudepigraf, yaitu orang lain menggunakan nama seorang rasul atau penatua. Itu tidak mungkin, oleh karena pada waktu itu pseudepografi bukan hal yang lazim, malahan sangat dilarang. Hampir semua penulis menyebut nama mereka, seperti biasa pada waktu itu kecuali Paulus. Yang berarti bahwa sudah lama ditemukan suatu koleksi surat-surat Paulus, sehingga tidak perlu namanya ditulis setiap kali lagi.

Para penulis Alkitab tidak memberikan kesan bahwa isi surat mereka adalah pertimbangan atau refleksi atau teologi sendiri. Mereka semua memperkenalkan diri sebagai pembawa berita yang meneruskan apa yang mereka dengar atau melihat atau yang disampaikan kepada mereka. Kecuali 1 Kor. 7, 10-12, 25. Berarti, menurut Paulus sendiri semua isi yang lain dalam surat-suratnya memiliki wibawa dari Kristus sebab ditulis dalam nama Kristus, 1 Kor. 1,10.

Apa yang menggerakkan hati seorang penulis? Bagaimana kita dapat temukan itu? Terkadang-kadang itu tertulis secara nyata, seringkali juga implisit. Kalau ada emosi, maka justru di situ kita bertemu dengan isi inti. Seringkali pentingnya juga dapat dilihat dalam pengutipan orang lain, atau pada pranngapan yang jelas, atau dalam motivasi.

Penting bagi Yakobus: persahabatan dengan Allah (4,4), iman yang berbuah (2,14-16), hormat kepada Yesus (2,5).

Bagi Petrus: keselamatan bagi mereka yang dahulu kafir, kesukaan tentang hal yang kita nantikan di surga, kepercayaan kepada Gembala Agung.

Yudas didorong oleh hormat kepada Tuan yang satu-satunya, Yesus Kristus (4b).

Yohanes, khususnya dalam surat-suratnya: saling mengasihi, kebersamaan orang tua dan muda, kebersamaan antara pemimpin.

Petrus dan Yudas menunjukkan bahwa mereka sangat pentingkan sejarah keselamatan, dari mana mereka memberi contoh, bahkan Yudas dari tradisi apokrif.

Pra-anggapan yang sangat nampak adalah bahwa para pembaca telah masuk kedalam persekutuan yang baru. Mereka dibaptis. Mereka diberi nama Kristen. Mereka harus saling melayani. Di dalam persekutuan itu ada juga struktur: sebab ada penatua, dan persekutuan itu adalah seluas dunia.

Motivasi untuk menulis antara lain kasih kepada Kristus atau penantian penghukuman yang akan datang.

Garis besar iman rasuli.

1. Iman kepada Allah Abraham, sehingga iman rasuli terkait dengan iman bapak-bapak leluhur dan nabi-nabi dahulu.

Semua rasul tetapi mengaku Sjema, dan menerima Musa dan para nabi (Tenakh). Bdk Yak. 2,19, 5,4, 5,11 (Kel. 34,6). Tentang hukum Yak.2, 8-11, 4,11,12, bdk Mat.5,17.

Petrus sering menunjukkan kepada nabi-nabi dahulu. Dan Petrus menyamakan kata-kata nabi-nabi dengan kata-kata para rasul tentang Kristus (2 Petrus 3,2), termasuk surat-surat Paulus (2 Petrus 3,15,16). Karena semuanya dari Roh Kudus yang memimpin (2 Petrus 1,21).

Yohanes menasihati untuk waspada terhadap para berhala: berarti para pembaca dipimpin oleh kasih kepada Allah Israel.

Semuanya itu juga sangat jelas dalam surat kepada orang Ibrani.

2. Iman kepada wahyu baru melalui Yesus dari Nazaret, Kristus, di mana para rasul membedakan diri dari orang-orang Yahudi sezaman.

Jakobus dan Yudas menyebut diri hamba Kristus, Petrus apostel Kristus atau hamba Kristus. Mengapa dalam surat-surat rasuli hanya sedikit yang kita temukan tentang kehidupan Yesus di bumi? Oleh karena pada waktu itu sudah ada tradisi lisan tentang Yesus (Yak.1,21). Yakobus secara implisit menyebut firman Yesus di khotbah di bukit (2,5). Petrus sering menyebut penderitaan dan kenaikan Yesus, pemuliaan di gunung.

Yohanes bahkan jelas menyebut ajaran Kristus (2 Yoh 9). Bdk Yoh 1,1-5, yang dikenal oleh para pembaca. Mereka juga tahu tentang seorang antikristus (1 Yoh.2,18-24) dan juga bahwa sekarang sudah zaman akhir (1 Yoh.2,18).

Juga Yudas menunjukkan kepada kata para rasul, barangkali dalam 2 Petrus 3,3, dan mungkin Mat 24 dari tradisi lisan.

Ibrani menyebut penderitaan Kristus terus menerus.

Jelas dari semuanya itu adalah bahwa Yesus adalah Mesias, Anak Allah. Para rasul masih bisa hidup tanpa formulasi-formulasi seperti dua tabiat, satu diri. Ajaran kemudian adalah seperti lahar di lerenga gunung berapi, yang tentu diawali oleh api yang menyala-nyala pada saat letusan.

3. Iman kepada Roh Kudus, yang menggendong para rasul: iman dan kinerja datang dari surga.

Hanya Paulus sering menyebut Roh Kudus secara eksplisit, khususnya dalam surat Roma, Korinte, Galatia, Efesus, di mana Paulus mempertahankan zaman roh Kudus terhadap berbagai-bagai penyesatan. Jemaat Roma harus tahu perbedaan antara rumah ibadah Yahudi dan jemaat Kristus, Korintus harus melawan kesombongan rohani, Galatia cenderung menyalahgunakan kemerdekaan Kristus, Efesus harus menghargai kesatuan gereja.

Keterkaitan dan jemaat dapat dilihat dalam tiga hal: Satu: Roh dari hukum dan nubuat (Ibr.: Roh Kudus berkata) 2 Petrus 1,21. Kedua: Roh dalam Kristus (Ibr 9,14, 1 Petrus 3, 18,19). Ketiga: Roh dalam jemaat dan orang percaya. Ibr 6,4, 1 Petrus 1,12. Pekerjaan Roh Kudus pada saat itu sangat dirasakan, Ia memberi semangat baru, jemaat belum terinfeksi oleh bahaya otomatisisme dan dangkalan iman.

4. Pandangan dunia: kita hidup berdasarkan kasih karunia.

Dalam surat-surat jarang disebut 'kerajaan'. Hanya 2 Petr 1,11, namun Yak 2,5 menyinggungnya. Tapi berita Yohanes Pembaptis tentang kerajaan dan pertobatan merupakan dasar seluruh ajaran rasuli.

5. Perspektif masa depan.

Ibr 1,1, 1Petr 1,20, Yak 5,3 2 Petr 3,3 1 Yoh 2,18, Yud 17,18, Ibr 12,23

6. Persekutuan baru yang dipersatukan oleh wibawa rasuli. Inilah merupakan praanggapan dalam semua surat. Kis 15 ternyata sudah diterima di mana-mana. Yohanes sering menulis tentang persekutuan baru yaitu ekklesia, a.l. 3 Yoh 6.

7. Persekutuan baru dicoraki oleh penderitaan masa kini. 1 Petrus 4,12, Ibr 13,13, Yak 1,12, 1 Yoh 5,5

Baptisan dan perjamuan tidak sering disebut, walaupun kemudian dalam sejarah gereja sangat penting. Sakramen tidak dipersoalkan pada zaman rasuli sebab semua orang menyadari bahwa baptisan dan perjamuan diberikan pada zaman Tuhan Yesus berada di bumi.

Pembahasan

Tentang ajaran: rasul siapa lebih daripada yang lain menekan kesamaan Yesus dan Allah?
Kalau tidak ada penderitaan,, apakah itu adalah keuntungan atau bahaya?